

**ANALISIS PEMAKNAAN PESAN DALAM
FOTO MEME VERSI HAJI LULUNG
(Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

Lina Rohmadiansyah,
Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya;

Arif Darmawan,
Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
arif@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Beberapa tahun belakangan ini di media sosial sedang ramainya foto atau gambar yang diselingi oleh tulisan atau narasi yang mendukung ekspresi foto atau gambar tersebut, Biasanya foto tersebut berunsur humoris, sindiran, maupun propaganda. Foto tersebut umumnya disebut dengan meme (dibaca : mim). Pada foto meme biasanya sarat dengan perlambangan-perlambangan yang kaya akan makna. Umumnya meme berisi sebuah fenomena di masyarakat, seorang tokoh, ataupun berupa perasaan yang ingin di sampaikan oleh si pembuat foto tersebut yang menyebar melalui email, blog, media sosial, forum, dan lain sebagainya. Meme merupakan media baru untuk menyampaikan ide, kritik, gagasan kepada objek yang dijadikan meme. Meme yang merebak akhir-akhir ini adalah meme yang menggunakan karakter Haji Lulung. Haji Lulung adalah seorang tokoh politik yang menduduki jabatan sebagai Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta. Perilaku Haji Lulung banyak menuai kontroversi. Melalui kontroversi itulah akhirnya merebak meme - meme tentang Haji Lulung yang menjadi tren khususnya di media sosial. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengangkat tema meme tentang Haji Lulung. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pemaknaan pesan dalam foto meme versi Haji Lulung. Metode analisa data menggunakan *semiotica analitic* yaitu semiotika yang mengacu pada teori tanda yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce yang menyatakan bahwa suatu tanda terdiri atas ikon, indeks dan simbol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa foto meme Haji Lulung merupakan media propaganda terhadap tokoh Haji Lulung itu sendiri. Dari setiap muatan gambar meme tidak mencantumkan unsur-unsur dari muatan itu sendiri. Muatannya hanya dibuat agar pembaca dapat mudah untuk menangkap maksud dari gambar yang disajikan tersebut tanpa harus mendetailkan maksud dari setiap detail gambar di dalamnya. Isi dari foto meme merupakan representasi dari suara rakyat yang dikemas dengan gambar atau tulisan yang mengandung lelucon di dalamnya. Saran dari peneliti untuk pembuat meme adalah agar lebih santun dan tetap mengedepankan etika

jurnalistik dalam pembuatan meme. Kedepannya, diharapkan meme dapat berkembang terutama dalam konten yang akan disajikan.

Kata Kunci: *Komunikasi, Semiotika, Meme, Haji Lulang*

A. PENDAHULUAN

Di era keterbukaan informasi saat ini sebagian besar seseorang telah menggantungkan hidupnya pada teknologi. Teknologi komunikasi juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hanya beberapa tahun lalu, seseorang tidak mendengar istilah facebook, path, instagram, twitter dan lain sebagainya. Bahkan sekarang setiap kali bangun tidur hingga tidur lagi seseorang tidak bisa lepas dari teknologi komunikasi.

Jacques Ellul (1980) mengatakan bahwa, kalau kita ingin menggambarkan zaman ini, maka gambaran yang terbaik untuk dijelaskan mengenai suatu realitas masyarakat adalah masyarakat dengan sistem teknologi yang baik atau masyarakat teknologi. Untuk mencapai masyarakat teknologi, maka suatu masyarakat harus memiliki sistem teknologi yang baik (Denis Goulet : 1977). Dengan demikian maka fungsi teknologi adalah kunci utama perubahan di masyarakat, bahkan pada fungsi yang substansial, seperti mengatur beberapa sistem norma di masyarakat, umpamanya sistem lalu lintas di jalan raya, sistem komunikasi, seni pertunjukan, dan sebagainya (Bungin : 2008).

Perubahan besar teknologi komunikasi adalah dilandasi dari penemuan internet sejak empat puluh tahun terakhir dimana munculnya televisi pada masa itu yang kemudian berkembang hingga menjadi era digital seperti sekarang ini.

B. TEORI

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*. Untuk memahami pengertian komunikasi Harold Laswell mengemukakannya di dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society*. Laswell mengatakan bahwa cara terbaik dalam menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut:

Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?

Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan diatas yaitu:



Gambar: Unsur komunikasi menurut Laswell

Who (<i>Speaker</i>)	= Komunikator, Sumber, Pengirim
What (<i>Message</i>)	= Pesan
Channel (<i>Medium</i>)	= Media, Sarana
Whom (<i>Audience or Listener</i>)	= Komunikan, Penerima Pesan
<i>Effect</i>	= Umpan Balik, Gangguan, Dampak

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian *deskriptif kualitatif*. Menurut Moloeng (1991), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalkan perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara *holistic* dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta – fakta dan sifat dari populasi atau objek tertentu. Peneliti sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual melalui landasan teori.

Peneliti melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel serta indikatornya. Peneliti berusaha menggali realitas yang didapatkan melalui intepretasi ikon, simbol maupun indeks yang ada di dalam foto meme kemudian akan dijadikan fokus penelitian dengan menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce untuk menafsirkan dan menginterpretasikan apa makna yang terkandung dari foto meme haji lulung melalui beberapa contoh foto meme haji lulung yang ada di media sosial yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. ANALISA

Ulasan Singkat tentang Meme Propaganda

Istilah meme berasal dari bahasa Yunani “*mimeme*” yang berarti sesuatu yang menyerupai atau menirukan dan terdengar serupa dengan gen (*gene*). Meme (biasa dibaca mim) adalah neologi yang dikenal sebagai karakter dari budaya, yang termasuk di dalamnya yaitu gagasan, perasaan, ataupun perilaku atau tindakan. Meme dapat bereplikasi dengan sendirinya dalam bentuk peniruan dan membentuk suatu budaya, cara yang sama seperti penyebaran virus dalam ranah budaya (Wikipedia).

Gambar meme dalam hal ini bisa disebut komik jika ada narasi yang menyertainya, disebut kartun jika ada gambar dan kata-kata di dalamnya maupun bisa disebut dengan karikatur jika terdapat komunikasi politik yang tersirat di dalamnya. Dalam hal ini foto meme bisa mencakup ketiga bentuk tersebut. Perbedaannya adalah jika komik, kartun maupun karikatur umumnya diterbitkan oleh pemilik media massa, berbeda dengan meme yang bisa dibuat oleh siapapun.

Pada dasarnya pengertian dari propaganda adalah upaya yang disengaja dan sistematis untuk membentuk persepsi, memanipulasi alam pikiran atau kognisi secara implisit maupun eksplisit dengan mempengaruhi perilaku agar memberikan respon sesuai dengan yang dikehendaki oleh pelaku propaganda. Di dalam upaya melakukan tindakan propaganda melalui gambar meme, si pembuat meme berupaya untuk memanipulasi pesan yang akan diterima oleh pembaca gambar meme dengan memanfaatkan imajinasi dan pengetahuan dari pembaca meme. Sebuah gambar meme yang telah disajikan akan membangun sebuah konstruksi sosial dimana si pembaca meme yang mengerti akan maksud dari pembuatan meme tersebut akan memberi pemahaman kepada objek yang

dijadikan sebagai gambar meme, lain halnya yang tidak mengerti tentang objek yang dijadikan gambar meme, mereka menganggap bahwa pembuatan gambar meme hanya bertindak sebagai bahan lelucon saja.

Pada dasarnya gambar dari objek yang dijadikan gambar meme merupakan tindakan propaganda secara tidak langsung dimana *feedback* yang dihasilkan bergantung pada pengetahuan dan kecakapan dari si penerima gambar meme tersebut. Walaupun gambar meme tidak mencantumkan nama ataupun foto dari seorang tokoh, jika muatannya terdapat peristiwa yang berhubungan dengan tokoh tersebut si pembaca meme akan mengetahui bahwa gambar meme tersebut berhubungan dengan kontroversi dari tokoh yang dijadikan objek gambar meme tersebut. Maka dari itu, imajinasi pembaca meme lebih penting daripada objek itu sendiri.

Ulasan Singkat tentang Meme Haji Lulung

H. Abraham Lunggana,SH atau leboh dikenal dengan sebutan Haji Lulung adalah seorang tokoh politik. Ia menjabat sebagai wakil ketua DPRD DKI Jakarta periode 2014-2019. Sebelum beliau menjadi tokoh politik, ia merupakan pengusaha asal tanah abang yang memiliki kekayaan materi yang berlimpah. Saat dilantik menjadi pejabat, ia mengendarai kendaraan mewah Lamborghini yang akhirnya menjadi bahan perbincangan para media dan publik. Kontroversi yang dilakukan Haji Lulung menjadi perhatian lebih. Akhirnya dari kontroversi itulah terciptanya meme tentang Haji Lulung. berbagai macam bentuk meme tentang Haji Lulung yang menjadi perhatian, ada makna tersirat di balik foto-foto meme Haji Lulung maka, dalam bab ini peneliti akan menguraikan hasil dari masalah pokok yang telah diambil untuk dijadikan bahan penelitian. Peneliti menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce tentang *Triangle Meaning Theory* yang menjelaskan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Charles Sanders Peirce menggunakan istilah Ikon untuk persamaan, Indeks untuk hubungan sebab-akibat dan simbol untuk asosiasi konvensional atau perjanjian. Berikut ini adalah analisa dari foto meme Haji Lulung yang diinterpretasikan dalam teori tanda Charles Sanders Peirce.

Dari sekian banyak situs yang menyediakan berbagai foto meme dengan tema dan konten yang beragam, untuk menghindari kecenderungan sampel jenuh pada penelitian ini sehingga peneliti mengambil sampel berdasarkan topik tertentu berdasarkan waktu terupdate dari waktu penelitian. setelah memperhatikan setiap penerbitan gambar meme di berbagai situs maka peneliti memilih lima sampel mengenai topik tentang kontroversi haji lulung mengenai kasus UPS dan USB yang sedang terjadi di media massa. Kelima gambar meme tersebut dinilai cukup untuk mewakili sebab kriteria, komponen, konten dan isinya hampir menyerupai sama. Berikut analisisnya:

Analisa foto pertama



Foto meme tentang Haji Lulung yang pertama yang diperoleh dari situs <https://republik-gondes.blogspot.com> yang menggambarkan tokoh politik yaitu mantan ketua umum Partai Persatuan Pembangunan (PPP) H.Suryadharma Ali dan H. Lulung. Dalam foto tersebut diuraikan melalui tanda yang ada adalah sebagai berikut:

Ikon

- Foto H.Suryadharma Ali yang tampak dari ekspresi wajahnya yang sedang bersedih. Ia mengenakan baju putih, berkacamata dan berpeci sedang dipeluk oleh Haji Lulung. tampak dibelakangnya ada massa yang sedang berkumpul.
- Foto Haji Lulung yang sedang memeluk H.Suryadharma Ali dengan ekspresi sedih. Ia mengenakan peci berwarna putih bercorak dan sedang memakai syal di lehernya.

Indeks

- Tokoh Suryadharma Ali adalah seorang tokoh politik asal Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dimana ia pernah menjabat sebagai Ketua Umum dan mantan Menteri Agama Republik Indonesia pada masa kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Polikus asal Jakarta ini sedang ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus korupsi penyelenggaraan haji senilai Rp. 1,8 triliun rupiah.
- Tokoh Haji Lulung adalah seorang tokoh politik asal Jakarta yang sedang menduduki jabatan sebagai Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta hingga saat ini, sebelumnya ia menjabat sebagai Ketua DPC PPP DKI Jakarta
- Kedua tokoh memiliki kedekatan satu sama lain bisa dilihat dari asal partai yang dinaungi kedua tokoh diatas yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Kedua tokoh digambarkan sama-sama terjerat dalam pusaran kasus korupsi. Suryadharma Ali sebagai tersangka korupsi penyelenggaraan haji dan Haji Lulung sebagai saksi dari kasus pengadaan UPS.

Simbol

- Dalam foto terdapat kalimat pernyataan “Aku Pamit Budal Perang Pak...” yang artinya saya mohon diri untuk berangkat perang. Kalimat tersebut dapat diartikan sebagai Haji Lulung meminta restu kepada Suryadharma Ali sebagai panutannya untuk perang perebutan jabatan di parlemen.

- b. Dalam kalimat “Tak dungakno menang oleh hadiah USB le...” yang artinya saya doakan untuk menang mendapatkan hadiah USB nak. Kalimat tersebut dapat diartikan sebagai restu dari Suryadharma Ali dalam perebutan jabatan di parlemen. Kalimat “menang oleh hadiah USB” adalah kemenangannya saat menjabat dan mendapatkan hadiah kasus USB. USB dalam hal ini UPS karena Haji Lulung salah membedakan antara USB dan UPS.
- c. Dalam foto tersebut tampak kedua tokoh sedang berpelukan menyimbolkan bahwa kedua tokoh memiliki hubungan kedekatan yang sangat erat. Jika dilihat dari asalnya, kedua tokoh politik yang sama-sama berada di naungan partai yang sama dapat disimbolkan sebagai guru dan anak didiknya yang sedang berpelukan untuk meminta restu.
- d. Kedua tokoh tersebut sama-sama memakai peci. Dimana peci dilambangkan oleh agama tertentu yakni islam.

Hasil Pemaknaan

Penampakan dari foto meme tentang Haji Lulung diatas merupakan gambaran dari kritik kepada tokoh Haji Lulung itu sendiri. Pemakaian ikon Suryadharma Ali yang digambarkan sebagai tokoh politik yang saat ini menjadi tersangka atas kasus korupsi penyelenggaraan haji yang berada di dalam naungan partai yang sama dengan ikon Haji Lulung yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dimana saat ini Haji Lulung sedang diperiksa sebagai saksi dalam kasus korupsi pengadaan UPS di APBD DKI Jakarta. Pembuat meme bermaksud menyebutkan makna tersirat dalam foto meme bahwa Partai Persatuan Pembangunan (PPP) adalah partai yang diisi oleh calon-calon para koruptor penggerogot uang rakyat. Perebutan kekuasaan tujuannya tidak untuk menjadi wakil aspirasi rakyat tetapi semata-mata hanya untuk mendapatkan hadiah. Hadiah dalam hal ini adalah materi yang didapatkan dari hasil korupsi. Dalam hal ini, pembuat meme berusaha untuk mengkolaborasikan dengan pesan politik terhadap kedua tokoh yang dijadikan objek politik untuk mendapatkan pengaruh secara persuasif.

Propaganda dalam bentuk ini memanifestasikan dirinya kedalam setting politik dimana konsumen atau pembacanya dipropagandakan melalui peran atau objek yang diciptakan oleh pembuat propaganda menggunakan gambar meme untuk tujuan tertentu yang diinginkan. Pembuat meme berusaha menyalurkan opini politiknya melalui gambar meme dan bertujuan untuk para pembacanya juga memiliki pandangan, gambaran serta opini yang sama terhadap obyek yang dijadikan gambar meme dengan menggunakan kemasan khusus. Kasus yang membelit kedua objek meme merupakan upaya menyamakan dua tokoh politik untuk menekankan persepsi pembacanya kearah yang di kehendaki.

Penggunaan simbol peci yang disajikan dalam gambar diatas merupakan upaya pembuat meme untuk menyindir bahwa agama dari kedua tokoh tersebut adalah islam, *title* Haji dari kedua tokoh politik tersebut juga merupakan hal yang ingin diungkapkan oleh si pembuat meme. Partai politik yang dinaungi oleh kedua tokoh diatas notabene merupakan partai islam, tidak selayaknya tersangkut oleh kasus korupsi.

Analisa foto kedua



Foto meme yang kedua diperoleh dari situs yang sama yaitu <https://tempo.co.id> yang menampilkan gambar UPS yang berbentuk seperti USB. Berikut uraian dari gambar berikut ini:

Ikona

Satu unit benda berbentuk kotak berwarna kuning yang terdapat komponen-komponen dan tombol-tombol yang memiliki kesamaan dengan unit UPS (*Uninterruptible Power Supply*). di sebelah kanan terdapat bukan komponen UPS tetapi komponen USB (*Universal Serial Bus*) yang digunakan untuk menghubungkan USB dengan perangkat komputer atau laptop.

Indeks

UPS (*Uninterruptible Power Supply*) adalah suatu perangkat yang berfungsi sebagai penyimpan daya jika listrik tiba-tiba padam maka alat yang terpasang UPS masih tetap hidup dan bisa berfungsi sebagai pengontrol arus listrik ke perangkat agar tidak terjadi kerusakan. Sedangkan USB (*Universal Serial Bus*) adalah sebuah perangkat yang memiliki kapasitas tertentu untuk menyimpan data.

Simbol

Kalimat “Inilah UPS dalam bentuk USB milik Haji Lulung” dapat diinterpretasikan bahwa pemahaman Haji Lulung tentang USB adalah sebuah kotak berwarna kuning yang bisa dijadikan UPS. kesamaan singkatan antara UPS dan USB menjadikan kesalahan penyebutan nama yang dilakukan oleh Haji Lulung. untuk pemahaman makna antara USB dan UPS dijelaskan dalam gambar meme diatas. Walaupun memiliki kesamaan nama tetapi memiliki bentuk dan fungsi yang sangat berbeda.

Hasil Pemaknaan

Penampakan gambar foto meme diatas terkait dengan kesalahan Haji Lulung dalam penyebutan USB dengan penyebutan UPS. kesalahan penyebutan tersebut memancing sejumlah oknum untuk dijadikan bahan lelucon politik yang mengandung sindiran dan kritiknya. Pembuat foto meme berupaya untuk menjelaskan seperti apa UPS yang telah dimaksud oleh Haji Lulung. sengaja atau tidak sengaja kesalahan penyebutan nama mengundang reaksi penghinaan bahwa seorang tokoh politik tidak mengerti bentuk UPS maupun bentuk USB yang dikemas menjadi bahan lelucon.

Hubungan gambar diatas dengan propaganda politik adalah tema yang digunakan dalam gambar meme diatas berhubungan dengan topik yang sedang terjadi di dunia perpolitikan dan menggunakan gambar tokoh politik merupakan

tindakan propaganda politik. Penulis gambar meme merefleksikan pendapatnya terhadap kejadian di dunia politik melalui karya seni untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan bisa berupa opini publik yang telah melihat gambar meme sesuai dengan apa yang menjadi opini dari penulis itu sendiri.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data tentang beberapa foto meme Haji Lulung berdasarkan teori tanda oleh Charles Sanders Peirce, kemudian peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil analisa menunjukkan bahwa tokoh atau *public figure* yang dijadikan objek memiliki kedudukan yang sangat penting karena peneliti menganggap bahwa objek tersebut menjadi pokok dari maksud dari pesan yang disampaikan oleh pembuat meme. Kalimat yang tercantum di dalam gambar merupakan penegasan dari objek meme.
- b. Foto meme dapat dijadikan sebagai media baru dalam menyampaikan kritik sosial ataupun sindiran terhadap tokoh atau *public figure* yang dijadikan objek foto meme. Tanda-tanda yang terdapat dalam foto meme haji lulung dapat dimaknai berbeda oleh setiap orang yang membacanya. Asumsi-asumsi yang dihasilkan dari beberapa foto meme yang dijadikan sumber data menimbulkan persepsi yang hampir sama yakni menjurus kepada sindiran kepada tokoh atau *public figure* tersebut.
- c. Dalam foto meme yang diperoleh menunjukkan bahwa foto meme termasuk dari upaya komunikasi politik yang dilakukan oleh pembuat meme. Pembuat meme berusaha mempropagandakan asumsi - asumsi

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Lulung Lunggana <http://id.wikipedia.org> diunduh 03/05/2015
- Anonim, Lulung Lunggana <http://profil.merdeka.com> diunduh 03/05/2015
- Anonim, Biografi Haji Lulung <http://www.hargaspesifikasi.com> diunduh 03/05/2015
- Anonim, "Haji Lulung dari Tukang Sampah Sampai Jeep DKI" <http://www.tribunnews.com> diunduh 05/05/2015
- Anonim, "Lulung, Saya The Godfather" <http://nasional.tempo.com> diunduh 05/05/2015
- Anonim, "Metode Penelitian Komunikasi analisis isi wacana semiotika framing" <https://shindohjourney.wordpress.com> diunduh 18/05/2015
- Anonim, "Save Haji Lulung" <https://dplucubbm.wordpress.com> diunduh 25/05/2015
- Anonim, "Meme Haji Lulung" <https://pbs.twimg.com> diunduh 06/06/2015
- Anonim "Meme Haji Lulung" <http://iberita.com> diunduh 06/06/2015
- Anonim, "Meme Haji Lulung" <http://harianlampung.co.id> diunduh 06/06/2015
- Anonim, "Propaganda Politik" <http://riasaan.blogspot.sg> diunduh 09/07/2015
- Anonim, "Persuasi Politik (Propaganda, Periklanan dan Retorika)" <http://ekslog.blogspot.com> diunduh 09/07/2015

- Budiardjo, Miriam. (2008). "Dasar – Dasar Ilmu Politik" Jakarta : Ikrar Mandiri Abadi
- Combs, James E & Nimmo. (1993) "Propaganda Baru : Kediktatoran Perundingan dalam Politik Masa Kini" Bandung : Remaja Rosdakarya
- Deddy. (2003). "Metodologi Penelitian Kualitatif" Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2011). "Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek" . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rauf, Mawardi & Nasrun, Mappa. (1993) "Indonesia dan Komunikasi Politik" Jakarta : Gramedia
- Severin, Werner J & Tankard, James W. (2005). "Teori Komunikasi : Sejarah, Metode & Terapan di Dalam Media Massa, Edisi Ke-5". Jakarta : Prenada Media.
- Sobur, Alex. (2003). "Semiotika Komunikasi". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wibowo, Indiawan Seto Wahyu. (2013). "Semiotika Komunikasi, Edisi ke 2" Yogyakarta : Mitra Wacana Media.